

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Demografi Gapoktan Sumbermulyo dan Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro

Kelompok tani merupakan organisasi tingkat petani di perdesaan yang mengandung fungsi-fungsi pengelolaan, antara lain: unit pengolahan dan pemasaran hasil, unit penyediaan saprodi serta unit kelembagaan keuangan mikro. Sebagai organisasi petani di Desa Sumbermulyo dan Desa Sidomulyo memiliki fungsi yang terbatas sebagai unit penyaluran bantuan modal usaha bagi anggota kelompok-kelompok tani saja dalam penyediaan input untuk menjalankan kegiatan produksi dan belum bisa memfasilitasi anggotanya dalam unit pengolahan dan pemasaran hasil.

Posisi atau jabatan yang dipegang oleh seseorang merupakan salah satu faktor yang menentukan pengaruhnya terhadap suatu kelembagaan. Diperlukan kepengurusan Gapoktan maupun kelompok tani yang lengkap, meliputi: pembina, ketua, sekretaris, dan bendahara. Masing-masing jabatan memiliki tanggung jawab masing-masing dimana ketua dan sekretaris mempunyai peran yang sangat vital dalam pelaksanaan program PUAP. Dalam kelompok tani biasanya jabatan sekretaris dirangkapkan dengan jabatan bendahara. Selain pengurus, ada juga anggota yang menjalankan tugas dan aturan yang ditetapkan dalam musyawarah dan taat pada

Data pengurus kelompok tani Desa Sumbermulyo dan Desa Sidomulyo berdasarkan jabatan dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Pengurus Kelompok Tani Desa Sumbermulyo dan Desa Sidomulyo Berdasarkan Jabatan

No	Jabatan	Jumlah (Orang)		Persentase (%)		Rata-rata
		Sumber Mulyo	Sido Mulyo	Sumber mulyo	Sido mulyo	
1.	Pembina	1	1	2,9	3,1	3
2.	Ketua	16	16	47,1	50	48,6
3.	Sekretaris	16	13	47,1	40,6	43,8
4.	Anggota	1	2	2,9	6,3	4,6
	Jumlah	34	32	100	100	100

Sumber: Data Primer, 2013

Berdasarkan tabel 9 di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar pengurus kelompok tani Desa Sumbermulyo dan Desa Sidomulyo yang diambil sampel untuk penelitian adalah ketua dan sekretaris. Hal ini dikarenakan kedua jabatan tersebut sangat penting dalam pelaksanaan program PUAP. Ketua bertugas memimpin rapat dan musyawarah, memimpin dan mengatur pengelolaan pengembangan kelompok tani serta pelaksanaan rencana kegiatan sesuai dengan keputusan musyawarah. Sedangkan sekretaris merangkap menjadi bendahara yang bertugas memimpin dan mengatur fungsi kesekretariatan, menyiapkan bahan musyawarah dan rapat, menyiapkan laporan, mengurus administrasi dan pengelolaan keuangan. Selain ketua dan sekretaris, pembina dan anggota pun juga diambil sampel karena tugas pembina dan anggota tidak kalah penting yaitu pembina berfungsi untuk mengontrol jalannya

program PUAP di kelompok tani dan memberikan pendampingan ketika terjadi

masalah atau kesulitan pada kelompok tani, anggota yang menjalankan tugas dan aturan yang ditetapkan dalam musyawarah dan taat pada aturan kelompok tani.

Umur berpengaruh terhadap cara atau pola pikir dan kemampuan fisiknya untuk bekerja. Umumnya petani yang masih muda dan sehat relatif lebih mudah menerima teknologi dan berani menanggung resiko serta memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dalam bekerja dibandingkan dengan yang telah berusia lanjut. Kemampuan berfikir dan bekerja sangat ditentukan oleh umur dan pelaku pemasaran dalam setiap aktivitas pemasaran dan tingkat umur pula sangat mempengaruhi kemampuan fisik yang mulai menurun dan mengalami kesulitan dalam mengadopsi suatu teknologi yang baru tetapi cenderung mempunyai pengalaman yang lebih banyak. Sebaliknya, bagi pengurus yang masih muda di samping kemampuan fisik yang masih kuat, mereka juga lebih mudah menerima suatu inovasi baru. Pembagian umur di sini berdasarkan usia produktif (15 – 64 tahun) dan usia tidak produktif (0 – 14 tahun dan > 64 tahun).

Data pengurus kelompok tani Desa Sumbermulyo dan Desa Sidomulyo berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Pengurus Kelompok Tani Desa Sumbermulyo dan Desa Sidomulyo Berdasarkan Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)		Persentase (%)		Rata-rata
		Sumber mulyo	Sido Mulyo	Sumber mulyo	Sido mulyo	
1.	0 - 14	0	0	0	0	0
2.	15 - 64	30	32	88,2	100	94,1
3.	> 64	4	0	11,8	0	5,9
	Jumlah	34	32	100	100	100

Dari tabel 10 dapat diketahui bahwa komposisi pengurus kelompok tani Desa Sumbermulyo dan Desa Sidomulyo terdapat di kelompok umur antara 15 tahun sampai 64 tahun mempunyai jumlah terbanyak, ini menunjukkan bahwa pengurus kelompok tani Desa Sumbermulyo dan Desa Sidomulyo adalah usia produktif. Pengurus di usia produktif diharapkan mempunyai keinginan dan semangat yang tinggi untuk melaksanakan program PUAP secara efektif.

Struktur jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang menentukan pengaruhnya terhadap suatu kelembagaan terutama bidang pertanian. Seorang laki-laki yang berumur muda dan masih sehat jasmaninya mempunyai kemampuan fisik yang lebih kuat dan lebih cepat menerima inovasi dan teknologi yang sedang berkembang untuk diterapkan daripada perempuan.

Data pengurus kelompok tani Desa Sumbermulyo dan Desa Sidomulyo menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 11 di bawah ini.

Tabel 11. Pengurus Kelompok Tani Desa Sumbermulyo dan Desa Sidomulyo Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)		Persentase (%)		Rata-rata
		Sumber mulyo	Sido mulyo	Sumber mulyo	Sido mulyo	
1.	Laki-laki	33	31	97,1	96,9	97
2.	Perempuan	1	1	2,9	3,1	3
	Jumlah	34	32	100	100	100

Sumber: Data Primer, 2013

Berdasarkan tabel 11 dapat dilihat bahwa pengurus kelompok tani berjenis kelamin laki-laki di Desa Sumbermulyo dan Desa Sidomulyo lebih banyak

di bandingkan dengan perempuan. Hal ini berarti pengurus kelompok tani lebih aktif

dalam melaksanakan program PUAP. Adanya perempuan dalam kepengurusan kelompok tani yaitu sebagai sekretaris dimana perempuan diharapkan lebih rapi dalam penyusunan administrasi kelompok tani. Selain itu, dalam kepengurusan kelompok tani dimana jabatan sekretaris dirangkapkan dengan jabatan bendahara, diharapkan perempuan lebih teliti dalam pengelolaan dana BLM-PUAP.

Saat ini di Indonesia telah berlaku program wajib belajar 9 tahun. Dapat dikatakan bahwa periode 9 tahun merupakan ukuran standar lama pendidikan, dengan demikian, tingkat pendidikan < 9 tahun termasuk kategori rendah, tepat 9 tahun adalah kategori sedang, dan > 9 tahun termasuk kategori tinggi. Pada dasarnya tingkat pendidikan para pengurus kelompok tani mempengaruhi pelaksanaan PUAP, dimana orientasi pelaksanaan PUAP adalah pengelolaan LKM-A yang mengandalkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan.

Adapun tingkat pendidikan dari pengurus kelompok tani Desa Sumbermulyo dan Desa Sidomulyo dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Pengurus Kelompok Tani Desa Sumbermulyo dan Desa Sidomulyo Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)		Persentase (%)		Rata-rata
		Sumber mulyo	Sido mulyo	Sumber mulyo	Sido mulyo	
1.	Tidak Sekolah	2	2	5,9	0	2,95
2.	SD	5	5	14,7	25	19,85
3.	SMP	8	8	23,5	34,4	28,95
4.	SMA	12	12	35,3	34,4	34,85
5.	Perguruan Tinggi	7	7	20,6	6,2	13,4
	Jumlah	34	32	34	100	100

Tabel 12 menunjukkan bahwa sebagian besar pengurus kelompok tani yang menjadi penerima dana BLM-PUAP adalah mereka yang berpendidikan SMA. Berdasarkan program wajib belajar 9 tahun, tingkat pendidikan SMA termasuk dalam kategori tinggi (> 9 tahun). Dari hal tersebut bahwa petani yang menerima dana BLM-PUAP dominan berlatar belakang pendidikan SMA dengan rata-rata persentase sebesar 34,85%. Potensi SDM dari petani yang menerima dana BLM-PUAP di Desa Sumbermulyo dan Desa Sidomulyo dari segi tingkat pendidikan tergolong tinggi sehingga mendukung bagi pelaksanaan PUAP.

PUAP dimaksudkan untuk mengatasi persoalan petani dalam permodalan, akses pasar, dan teknologi. Dana PUAP pada dasarnya merupakan bantuan penguatan modal usaha kepada Gapoktan, untuk disalurkan ke petani anggotanya dalam kegiatan agribisnis, yang menjadi prioritas mendapatkan dana BLM-PUAP adalah petani *off farm* bukan petani budidaya.

Adapun penelitian utama dari pengurus kelompok tani Desa Sumbermulyo dan

Tabel 13. Pengurus Kelompok Tani Desa Sumbermulyo dan Desa Sidomulyo Berdasarkan Pekerjaan Utama

No	Pekerjaan Utama	Jumlah (Orang)		Persentase (%)		Rata-rata
		Sumber Mulyo	Sido mulyo	Sumber mulyo	Sido mulyo	
1.	Pengrajin Tahu	8	8	23,6	21,9	22,7
2.	Pengrajin Tempe	3	3	8,8	12,5	10,6
3.	Pengrajin Emping Melinjo	3	3	8,8	21,9	15,3
4.	Pembuat Pupuk Organik	2	2	5,9	12,5	9,2
5.	Kue Satu	1	1	2,9	3,2	3,1
6.	Pembuat Geplak	3	3	8,8	9,5	9,2
7.	Pengrajin Keripik Pisang	4	4	11,8	6	8,9
8.	Jajanan Pasar	9	9	26,5	12,5	19,5
9.	Pengrajin Rempeyek	1	1	2,9	0	1,5
	Jumlah	34	32	34	100	100

Sumber: Data Primer, 2013

Berdasarkan tabel 13 di atas, dapat dilihat bahwa seluruh kriteria pekerjaan utama pengurus kelompok tani di Desa Sumbermulyo dan Desa Sidomulyo adalah usaha tani *off farm*, tidak ada usaha tani budidaya. Hal ini menunjukkan bahwa sasaran penerima dana BLM-PUAP sudah sesuai dan tepat sasaran.

Pengalaman responden diukur berdasarkan lamanya responden terlibat dalam kegiatan usaha agribisnis. Semakin lama responden bekerja pada kegiatan agribisnis semakin banyak pengalaman yang diperolehnya. Dengan penambahan usia, selalu akan diikuti oleh meningkatnya pengalaman seseorang dalam berbagai aspek kehidupan termasuk pengalaman seseorang dalam berbagai aspek kehidupan termasuk pengalaman mengelola usaha agribisnis. Semakin lama seseorang menekuni usaha agribisnis maka semakin meningkat pula pengetahuan, keterampilan, dan pengalamannya dalam melaksanakan usaha agribisnis. Sedangkan responden dengan

pengalaman yang sedikit, maka pengalaman yang dimilikinya masih kurang namun

lebih dinamis sehingga lebih cepat mendapatkan pengalaman-pengalaman baru dalam mengadopsi teknologi yang berkaitan dengan usaha agribisnis.

Karakteristik pengurus kelompok tani di Desa Sumbermulyo dan Desa Sidomulyo berdasarkan lama bekerja disajikan pada tabel 14 di bawah ini.

Tabel 14. Pengurus Kelompok Tani Desa Sumbermulyo dan Desa Sidomulyo Berdasarkan Lama Bekerja

No	Lama Bekerja	Jumlah (Orang)		Persentase (%)		Rata-rata
		Sumber mulyo	Sido mulyo	Sumber mulyo	Sido mulyo	
1.	1 – 3 Tahun	24	27	70,6	84,4	77,5
2.	4 – 6 Tahun	10	4	29,4	12,5	21
3.	> 6 Tahun	0	1	0	3,1	1,5
	Jumlah	34	32	100	100	100

Sumber: Data Primer, 2013

Pada tabel 14 di atas, dapat dilihat bahwa yang dominan adalah lama bekerja 1 - 3 tahun kemudian disusul lama bekerja 4 - 6 tahun dan yang lama bekerjanya 6 - 9 tahun hanya ada 1 orang. Meskipun yang terbanyak adalah pengurus kelompok tani yang bekerja 1 - 3 tahun tidak mengganggu pelaksanaan program PUAP. Hal ini dikarenakan pengurus kelompok tani yang lebih lama bekerjanya dapat berbagi pengalamannya dan pengurus kelompok tani yang berpengalaman minim lebih cepat mengadopsi teknologi agribisnis sehingga efektivitas program PUAP dapat tercapai.

Tanggungannya keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang biaya hidupnya ditanggung oleh kepala keluarga yang terdiri atas responden itu sendiri sebagai kepala keluarga, istri, anak-anak, dan tanggungan lainnya yang tinggal satu atap dan satu dapur. Jumlah anggota keluarga yang besar tidak selamanya merupakan modal bagi

keluarga merupakan tenaga yang produktif. Jumlah anggota keluarga yang banyak juga dapat menunjang ekonomi keluarga. Semakin besar jumlah anggota rumah tangga, dapat menunjang ekonomi keluarga karena dapat terlibat pada berbagai kegiatan produktif dalam usaha agribisnis.

Karakteristik pengurus kelompok tani di Desa Sumbermulyo dan Desa Sidomulyo berdasarkan jumlah tanggungan keluarga disajikan pada tabel 15.

Tabel 15. Pengurus Kelompok Tani Desa Sumbermulyo dan Desa Sidomulyo Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah (Orang)		Persentase (%)		Rata-rata
		Sumber mulyo	Sido mulyo	Sumber mulyo	Sido mulyo	
1.	1 – 2 Orang	7	2	20,6	6,3	13,4
2.	3 – 4 Orang	18	10	52,9	31,2	42,1
3.	> 4 Orang	9	20	26,5	62,5	44,5
	Jumlah	34	32	100	100	100

Sumber: Data Primer, 2013

Tabel 15 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan pengurus kelompok tani di Desa Sumbermulyo dan Desa Sidomulyo yang terbanyak adalah > 4 orang. Hal ini berarti sebagian besar pengurus kelompok tani termasuk keluarga besar. Beban tanggungan keluarga secara langsung akan memberikan pengaruh terhadap pengurus kelompok tani untuk membiayai usaha agribisnisnya dan pendapatan yang diperoleh hanya mampu mencukupi kebutuhan yang bersifat konsumtif. Dari hasil penelitian diketahui bahwa banyaknya jumlah tanggungan dapat pula mencerminkan jumlah

B. Pelaksanaan PUAP pada Gapoktan Sumbermulyo dan Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro

1. Kebijakan PUAP Tingkat Pusat

Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) merupakan salah satu program yang dikembangkan oleh Departemen Pertanian yang dilaksanakan secara terintegrasi dengan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM-M). PUAP merupakan bentuk fasilitas modal usaha untuk petani, baik petani pemilik, petani penggarap, buruh tani, maupun rumah tangga miskin di perdesaan yang terkoordinasikan oleh Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Gapoktan merupakan kelembagaan tani pelaksana PUAP untuk menyalurkan modal bagi anggotanya.

Pelaksanaan PUAP mengacu kepada pola dasar yang ditetapkan dalam PERMENTAN Nomor 16/Permentan/OT.140/2/2008 yaitu pendidikan dan latihan untuk pengembangan usaha, pendampingan, dan pemberian fasilitas bantuan modal usaha petani yang dikoordinasikan oleh Gapoktan. Melalui penerapan sistem demokrasi pada tingkat Gapoktan yaitu keputusan musyawarah merupakan forum tertinggi Gapoktan, diharapkan dana stimulasi bantuan modal usaha untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran di perdesaan dapat tercapai.

Pola dasar PUAP dirancang untuk meningkatkan keberhasilan penyaluran dana BLM-PUAP kepada Gapoktan dalam mengembangkan usaha produktif petani dalam

swasembada berkelanjutan; (2) Diversifikasi pangan; (3) Nilai tambah, daya saing, dan ekspor, serta (4) Peningkatan kesejahteraan petani.

Untuk meningkatkan koordinasi antar instansi, Menteri Pertanian membentuk Tim Pengarah dan Tim Pelaksana PUAP. Tim Pengarah diketuai oleh Menteri Pertanian. Tim Pelaksana tingkat Pusat diketuai oleh Kepala Badan Pengembangan SDM Pertanian dibantu oleh Staf Khusus Menteri Pertanian Bidang Pemberdayaan Masyarakat, dan Kepala Pusat Pembiayaan Pertanian sebagai Sekretaris. Sekretariat PUAP berkedudukan di kantor Eselon II yang menangani fungsi Pembiayaan Pertanian selaku Sekretaris TIM PUAP Pusat.

2. Kebijakan PUAP Tingkat Provinsi

Di tingkat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), untuk meningkatkan koordinasi antar instansi, Gubernur DIY membentuk Tim Pembina PUAP tingkat Provinsi yang terdiri dari Tim Pengarah dan Tim Pelaksana. Tim Pengarah PUAP Provinsi DIY adalah juga merupakan Tim Pengarah PNPM Mandiri Provinsi DIY. Tim Pelaksanaan dipimpin oleh salah satu Kepala Dinas/ Badan Lingkup Pertanian atau pejabat yang ditunjuk oleh Gubernur DIY dengan Sekretaris adalah Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP), sedangkan anggota berasal dari instansi terkait lainnya.

Tugas utama dari tim pembina PUAP Provinsi DIY adalah merumuskan Juklak pengembangan PUAP sesuai kondisi wilayah sebagai penjabaran dari kebijakan

di tingkat Pusat. Tim PUAP Pusat mengkoordinasikan

usulan desa calon lokasi dan Gapoktan calon penerima BLM-PUAP dari Kabupaten/ Kota, mengkoordinasikan serta melaksanakan verifikasi atas dokumen administrasi Gapoktan PUAP. Tim pembina PUAP Provinsi mengkoordinasikan pelaksanaan PUAP dengan PNPM-M di tingkat Provinsi, melakukan koordinasi dengan Kabupaten/ Kota. Sekretariat PUAP Provinsi berkedudukan di kantor Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) atau Kantor Ketua Tim Pembina PUAP Provinsi.

3. Kebijakan PUAP Tingkat Kabupaten

Koordinasi antar instansi tingkat kabupaten, Bupati Bantul membentuk Tim Teknis PUAP tingkat Kabupaten Bantul yang terdiri dari Tim Pengarah dan Tim Pelaksana. Tim Pengarah PUAP Kabupaten Bantul adalah juga merupakan Tim Pengarah PNPM Mandiri Kabupaten Bantul. Tim Pelaksana dipimpin oleh salah satu Kepala Dinas/ Badan Lingkup Pertanian.

Untuk pengembangan program PUAP di Kabupaten Bantul, dirancang rekomendasi kebijakan, diantaranya: (1) Peningkatan jumlah modal pada Gapoktan/ LKM-A sebagai sumber utama permodalan bagi usaha petani; (2) Pengembangan kemampuan sumber daya manusia yakni meningkatkan pengetahuan petani dan pengurus Gapoktan/ LKM-A dalam mengelola Gapoktan/ LKM-A serta meningkatkan pengetahuan penyuluh pertanian lapangan dan tim teknis.

Strategi untuk mendukung kebijakan pertama adalah pemerintah berupaya meningkatkan modal LKM-A. Sedangkan strategi untuk mendukung kebijakan kedua

adalah: (1) Pemberdayaan terhadap pengurus Gapoktan/ LKM-A dalam mengelola dana bergulir; (2) Pemberdayaan terhadap penyuluh pertanian lapangan; (3) Pemberdayaan terhadap petani; (4) Pemberdayaan Tim Teknis PUAP; (5) Pemberdayaan Gapoktan/ LKM-A; dan (6) Penggunaan teknologi yang mengoptimalkan sumber daya lokal.

Program-program untuk mendukung strategi-strategi di atas, diantaranya: (1) Program peningkatan modal LKM-A; (2) Program pengawasan Gapoktan/ LKM-A; (3) Program pengawasan Gapoktan/ LKM-A; (4) Program peningkatan sumber daya Penyuluh Pertanian Lapangan; (5) Program peningkatan sumber daya Penyuluh Pertanian Lapangan; (6) Program peningkatan sumber daya petani; (6) Program peningkatan sumber daya Tim Teknis PUAP.

4. Kebijakan PUAP Tingkat Kecamatan

Program BLM-PUAP di Kecamatan Bambanglipuro dilaksanakan di tiga desa, yaitu Desa Sumbermulyo, Sidomulyo, dan Mulyodadi. Sasaran program BLM-PUAP, yakni usaha agribisnis *off farm* di perdesaan melalui koordinasi Gapoktan sebagai lembaga yang dimiliki dan dikelola oleh petani. Salah satu tujuan program PUAP adalah mengatasi persoalan petani terhadap ketersediaan permodalan, akses pasar, dan teknologi.

Untuk meningkatkan koordinasi antar instansi di tingkat Kecamatan Bambanglipuro, maka Bupati Bantul membentuk Tim Teknis tingkat Kecamatan

Tim Teknis kecamatan diketuai Camat Bambanglipuro dibantu oleh Kepala Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) sebagai Sekretaris.

Pelaksanaan program PUAP di Kecamatan Bambanglipuro mengacu pada pola dasar yang ditetapkan dalam Permentan Nomor 16/Permentan/OT.140/2/2008 yaitu pendidikan dan latihan untuk pengembangan usaha, pendampingan, dan pemberian fasilitas bantuan modal usaha tani yang dikoordinasikan oleh Gapoktan. Untuk membangun kemandirian Gapoktan dalam pelaksanaan program PUAP, maka Gapoktan didampingi oleh Penyuluh Pendamping dan Penyelia Mitra Tani (PMT), sehingga Gapoktan dapat mengoptimalkan pemanfaatan dana sesuai dengan tujuan program PUAP.

Program BLM-PUAP di Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul dilaksanakan melalui beberapa tahap, diantaranya: tahap seleksi desa lokasi PUAP, tahap penetapan Gapoktan PUAP, tahap sosialisasi program PUAP, tahap penyusunan data dasar, tahap pelatihan dan pembekalan, tahap pemberdayaan Gapoktan, dan tahap penyusunan rencana usaha (RUA, RUK, dan RUB). Tahapan-tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Seleksi Desa Lokasi Program PUAP

- a. Lokasi desa PUAP mempergunakan kriteria, yaitu data lokasi PNPM-M dan potensi desa miskin dari BPS
- b. Bupati Bantul mengusulkan desa penerima PUAP, dua diantaranya ada di

Kecamatan Bambanglipuro, yaitu Desa Sumbermuljo dan Desa Sidomulyo

c. Berdasarkan usulan Bupati Bantul, pada tahun 2009 Menteri Pertanian menetapkan desa penerima dana PUAP, dua diantaranya ada di Kecamatan Bambanglipuro, yaitu: Desa Sumbermulyo dan Desa Sidomulyo

2. Tahap Penetapan Gapoktan PUAP

Penetapan Gapoktan penerima BLM-PUAP juga diikuti penetapan Penyuluh Pendamping. Pada tahun 2009, penetapan Desa Sumbemulyo dan Desa Sidomulyo sebagai Gapoktan penerima BLM-PUAP juga diikuti penetapan Penyuluh Pendamping Gapoktan di Desa Sumbermulyo dan Desa Sidomulyo.

3. Tahap Sosialisasi Program PUAP

Sosialisasi program PUAP dilakukan pada awal kegiatan sebelum BLM-PUAP tersebut ditransfer ke rekening kelompok tani. Sosialisasi program PUAP yang diikuti dan dilakukan oleh petugas dan kelompok tani di Kecamatan Bambanglipuro adalah: (1) Sosialisasi di tingkat provinsi kepada petugas kabupaten yang diberikan oleh petugas Badan Sumber Daya Manusia Departemen Pertanian; (2) Sosialisasi tingkat kabupaten kepada petugas kecamatan diberikan oleh petugas Badan Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Provinsi DIY; dan (3) Sosialisasi tingkat kecamatan dan desa kepada anggota Gapoktan dan aparat desa lokasi PUAP yang diberikan oleh Tim Teknis PUAP Kabupaten Bantul.

4. Tahap Penyusunan Data Dasar

Tahap penyusunan data dasar yang dilakukan di Kecamatan Bambanglipuro, meliputi: data dasar Gapoktan PUAP, data dasar Penyuluh Pendamping PUAP, dan

5. Tahap Pelatihan dan Pembekalan

Tahap pelatihan dan pembekalan bagi Penyelia Mitra Tani (PMT), Penyuluh Pendamping, dan pengurus Gapoktan pelaksanaan program PUAP dilaksanakan oleh Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) DIY.

6. Tahap Pemberdayaan Gapoktan

Pemberdayaan Gapoktan di Kecamatan Bambanglipuro dilaksanakan di masing-masing desa lokasi PUAP, dua diantaranya Desa Sumbermulyo dan Desa Sidomulyo oleh Penyuluh Pendamping dan Penyelia Mitra Tani (PMT), dan petugas *Training of Trainer* (TOT).

7. Tahap Penyusunan Rencana Usaha (RUA, RUK, dan RUB)

Untuk mendapatkan dana BLM-PUAP, maka Gapoktan di Kecamatan Bambanglipuro wajib menyusun RUB, sebagai dasar penyelenggaraan kegiatan usaha. Penyusunan RUB bersumber dari RUK dan RUA.

5. Kebijakan PUAP Tingkat Desa

Dana BLM-PUAP yang diterima kelompok tani di Desa Sumbermulyo dan Desa Sidomulyo dimanfaatkan sebagai modal usaha produktif di sektor pertanian. Setiap transaksi dilaksanakan secara transparan dan dibukukan serta bukti transaksi harus disimpan secara tertib oleh sekretaris kelompok tani yang kemudian dikoordinasikan dengan Bendahara Gapoktan. Dana BLM-PUAP harus ditumbuhkembangkan secara berkelanjutan oleh Gapoktan sebagai modal dasar Unit Usaha Otonom simpan

Pelaksana PUAP di tingkat Desa terdiri dari Gapoktan, Penyuluh Pendamping, dan Penyelia Mitra Tani. Gapoktan Sumbermulyo dan Sidomulyo dibantu Penyuluh Pendamping dan Penyelia Mitra Tani dalam melaksanakan program PUAP. Kepala Desa Sumbermulyo dan Sidomulyo melalui Kepala Pengarah yang terdiri dari wakil tokoh masyarakat, wakil kelompok tani, dan Penyuluh Pendamping melakukan pengendalian terhadap penggunaan dan perguliran dana BLM-PUAP pada kelompok tani.

Selain melakukan pengendalian, Kepala Desa Sumbermulyo dan Sidomulyo dibantu Kepala BPP bertanggung jawab melakukan pengawasan terhadap penyaluran dan pemanfaatan dana BLM-PUAP untuk pengembangan usaha produktif. Dalam rangka pengawasan tersebut, Kepala Desa Sumbermulyo dan Sidomulyo dapat membentuk Tim Pengawas. Rincian tugas dan fungsi tim pengawas dijabarkan dalam Juknis dalam Penyaluran Dana BLM. Dalam pelaksanaan PUAP, maka setiap orang dan/ atau Badan yang menyalahgunakan dana BLM-PUAP wajib mempertanggungjawabkan tindakannya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

C. Efektivitas Kinerja PUAP pada Gapoktan Sumbermulyo dan Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro

Konsep efektivitas menurut Subagyo (2000) adalah kesesuaian antara output dengan tujuan yang ditetapkan. Efektivitas adalah suatu keadaan yang terjadi karena

11. Efektivitas program PUAP sendiri dapat dikonsepsikan sebagai suatu

bentuk pengukuran tingkat keberhasilan yang telah dicapai dalam pelaksanaan program PUAP sesuai dengan sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Bentuk pengukuran dari efektivitas program PUAP pada penelitian ini dilakukan dengan menilik berbagai indikator yang dapat dijadikan parameter dalam menentukan tingkat keberhasilan pencapaian program tersebut, yakni indikator kinerja input, indikator kinerja proses, dan indikator kinerja output. Penilaian efektivitas dari kinerja ketiga indikator tersebut diperoleh dari hasil wawancara langsung tatap muka dengan menggunakan panduan wawancara kepada pengurus kelompok tani di Desa Sumbermulyo dan Desa Sidomulyo.

1. Indikator Kinerja Input

a. Pedoman Umum (Pedum), Petunjuk Pelaksanaan (Juklak), dan Petunjuk Teknis (Juknis)

Pada dasarnya Juklak dan Juknis termasuk dokumen khusus yang diperuntukkan bagi penyelenggara pelatihan yang nantinya akan menjadi petunjuk dalam mengadakan pelatihan pada pengurus kelompok tani tentang pelaksanaan PUAP serta menjadi acuan dalam menjalankan berbagai hal teknis di lapangan sehubungan dengan pelaksanaan PUAP, sedangkan Pedum merupakan dokumen yang memuat berbagai bentuk petunjuk umum dalam pelaksanaan PUAP. Ketiga dokumen tersebut merupakan salah satu dari serangkaian bentuk input yang sebaiknya dimiliki oleh pengurus kelompok tani yang bisa menjadi petunjuk mengenai seluk-beluk

penyelenggaraan serta mekanisme pelatihan yang nantinya akan diilahi. Indikator

input (Pedum, Juklak, dan Juknis) dikategorikan efektif jika berjumlah 66,7-100%, kurang efektif jika berjumlah 33,4-66,6%, dan tidak efektif jika berjumlah kurang dari 33,4%.

Adapun keefektifan indikator kinerja input (Pedum, Juklak, dan Juknis) pengurus kelompok tani Desa Sumbermulyo dan Desa Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16. Indikator Kinerja Input (Pedum, Juklak, dan Juknis) Pengurus Kelompok Tani Desa Sumbermulyo dan Desa Sidomulyo

No	Indikator Kinerja Input	Indikator Keberhasilan	Fakta di Lapangan		Rata-rata	Penilaian
			Sumber mulyo	Sido mulyo		
1.	Pedum	Pengurus kelompok tani memiliki Pedum	85,3%	90,6%	88%	Efektif
2.	Juklak	Pengurus kelompok tani memiliki Juklak	85,3%	75%	80,2%	Efektif
3.	Juknis	Pengurus kelompok tani memiliki Juknis	82,4%	90,6%	86,5%	Efektif

Sumber: Data Primer, 2013

Berdasarkan tabel 16, dapat diketahui bahwa indikator kinerja input (Pedum, Juklak, dan Juknis) dinilai efektif. Kepemilikan Pedum, Juklak, dan Juknis mempermudah kelompok tani di Desa Sumbermulyo dan Desa Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro menerapkan program PUAP. Adanya pengurus kelompok tani yang tidak mempunyai Pedum, Juklak, dan Juknis dikarenakan ada pengurus

b. Pemahaman Pengurus Kelompok Tani tentang Pedum, Juklak, dan Juknis

Dokumen Pedum, Juklak, dan Juknis yang dimiliki pengurus kelompok tani tidak hanya sebatas untuk dimiliki tetapi juga dibaca dan dipahami isinya. Dengan memahami isi Pedum, pengurus kelompok tani mengetahui tujuan dan indikator keberhasilan program PUAP sehingga pelaksanaan program PUAP berjalan secara efektif. Pengurus kelompok tani yang mengikuti pelatihan yang sebelumnya telah membaca Juklak akan lebih mengerti materi pelatihan. Pengurus kelompok tani yang telah membaca dan memahami isi Juknis dapat melaksanakan hal-hal teknis yang berhubungan dengan pelaksanaan PUAP dengan baik. Indikator kinerja input (pemahaman Pedum, Juklak, dan Juknis) dikategorikan efektif jika berjumlah 66,7-100%, kurang efektif jika berjumlah 33,4-66,6%, dan tidak efektif jika berjumlah kurang dari 33,4%.

Adapun indikator kinerja input (pemahaman Pedum, Juklak, dan Juknis) pengurus kelompok tani Desa Sumbermulyo dan Desa Sidomulyo Kecamatan

Tabel 17. Indikator Kinerja Input (Pemahaman Pedum, Juklak, dan Juknis) Pengurus Kelompok Tani Desa Sumbermulyo dan Desa Sidomulyo

No	Indikator Kinerja Input	Indikator Keberhasilan	Fakta di Lapangan		Rata-rata	Penilaian
			Sumber mulyo	Sido mulyo		
1.	Pemahaman Pedum	Pengurus kelompok tani memahami isi Pedum	79,4%	81,3%	80,4%	Efektif
2.	Pemahaman Juklak	Pengurus kelompok tani memahami isi Juklak	50%	61,3%	55,7%	Kurang efektif
3.	Pemahaman Juknis	Pengurus kelompok tani memahami isi Juknis	50%	75%	62,5%	Kurang efektif

Sumber: Data Primer, 2013

Berdasarkan tabel 17 di atas dapat dilihat bahwa pemahaman Pedum dinilai efektif untuk mendukung penerapan program PUAP, sedangkan untuk pemahaman Juklak dinilai kurang efektif. Hal ini disebabkan oleh sulitnya pengurus kelompok tani memahami isi dan menerjemahkan istilah yang tercantum di pedoman Juklak. Pemahaman Juknis pengurus kelompok tani di Desa Sumbermulyo dinilai kurang efektif dikarenakan sulitnya pengurus kelompok tani menerapkan isi pedoman Juknis ke hal-hal teknis yang berada di lapangan. Tetapi sebaliknya, pemahaman Juknis pengurus kelompok tani Desa Sidomulyo dinilai sudah efektif untuk menjalankan hal-hal teknis di lapangan dalam penerapan program PUAP. Secara keseluruhan, pemahaman Juknis kelompok tani di Kecamatan Bambanglipuro dinilai masih kurang efektif untuk menjalankan program PUAP. Meskipun sosialisasi telah dilaksanakan pada seluruh lokasi penelitian, tetapi pemahaman pengurus kelompok tani terhadap

Juknis dan Juklak program PUAP masih dinilai kurang. Terutama belum dipahaminya pengelolaan LKM-A.

Walaupun pemahaman Juklak dan Juknis masih dinilai kurang efektif tetapi tidak begitu mempengaruhi pelaksanaan PUAP karena pemahaman Pedum para pengurus kelompok tani dinilai efektif. Pengurus kelompok tani bisa menanyakan ke petugas Penyuluh Pendamping tentang istilah-istilah yang kurang dipahami pada pedoman Juklak dan Juknis. Selain itu, pengurus kelompok tani di Desa Sumbermulyo dan Desa Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro secara keseluruhan juga bisa menanyakan saat mengikuti pelatihan dan workshop.

c. Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) dan Ketentuannya

Pembagian dana dalam bentuk BLM merupakan bentuk realisasi pelaksanaan program PUAP, dimana hal tersebut diselenggarakan sejalan dengan strategi pembinaan Gapoktan PUAP untuk ditumbuhkan menjadi LKM-A. Dengan adanya pemberian dana BLM sebagai realisasi dari pelaksanaan PUAP pada kelompok tani, maka diperlukan aturan tertulis yang disepakati dan mengikat seluruh anggota dengan kelompok tani sebagai organisasi. Ketentuan tersebut terdiri dari Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART). Indikator kinerja input (bantuan langsung masyarakat dan ketentuannya) dikategorikan efektif jika berjumlah 66,7-100%,
tidak efektif jika berjumlah 33,4-66,6% dan tidak efektif jika berjumlah kurang

Adapun indikator bantuan langsung masyarakat (BLM) dan ketentuannya pada pengurus kelompok tani Desa Sumbermulyo dan Desa Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18. Indikator Kinerja Input (Bantuan Langsung Masyarakat dan Ketentuannya) Pengurus Kelompok Tani Desa Sumbermulyo dan Desa Sidomulyo

No	Indikator Kinerja Input	Indikator Keberhasilan	Fakta di Lapangan		Rata-rata	Penilaian
			Sumber mulyo	Sido Mulyo		
1.	AD	Kelompok tani memiliki AD untuk mengatur ketentuan BLM	76,5%	100%	88,3%	Efektif
2.	ART	Kelompok tani memiliki ART untuk mengatur ketentuan BLM	76,5%	100%	88,3%	Efektif

Sumber: Data Primer, 2013

Berdasarkan tabel 18 dapat dilihat bahwa indikator input (bantuan langsung masyarakat dan ketentuannya) dinilai efektif. Hal ini berarti sebagian besar pengurus kelompok tani Desa Sumbermulyo dan Desa Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro sudah memiliki AD dan ART untuk mengatur BLM. Kepemilikan AD memberikan arah dan kebijakan yang jelas supaya tujuan pelaksanaan program PUAP berjalan efektif, sedangkan ART yang merupakan penjabaran AD akan mengatur lebih detail lagi supaya keefektifan program PUAP tercapai.

d. Pelatihan dan Workshop

Pelatihan dan workshop merupakan salah satu faktor pendukung penerapan program PUAP. Tujuan dari pelatihan dan workshop yaitu memberikan pemahaman

kepada masing-masing pengurus kelompok tani mengenai mekanisme pengelolaan BLM termasuk tata cara pelaporan keuangan. Selain itu, pelatihan dan workshop dapat diberikan materi tentang pembuatan beberapa kerajinan yang sesuai dengan usaha tani kelompok tani. Indikator kinerja input (pelatihan dan workshop) dikategorikan efektif jika berjumlah 66,7-100%, kurang efektif jika berjumlah 33,4-66,6%, dan tidak efektif jika berjumlah kurang dari 33,4%.

Adapun indikator pelatihan dan workshop pada pengurus kelompok tani Desa Sumbermulyo dan Desa Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro yaitu: fakta di lapangan menunjukkan bahwa kelompok tani Desa Sumbermulyo dalam mengikuti pelatihan dan workshop selama pelaksanaan PUAP berjumlah 76,5%, sedangkan di Desa Sidomulyo berjumlah 100%, sehingga rata-rata 88,3% penilaian efektif. Hal ini terlihat sebagian besar pengurus kelompok tani Desa Sumbermulyo dan seluruh pengurus kelompok tani Desa Sidomulyo serta dapat dikatakan bahwa sebagian besar pengurus kelompok tani Kecamatan Bambanglipuro sudah pernah mengikuti pelatihan dan workshop untuk mendukung penerapan program PUAP. Pelatihan dan workshop yang pernah diikuti oleh pengurus kelompok tani merupakan pelatihan rutin yang dilakukan setiap 3 bulan sekali di rumah salah satu pengurus kelompok tani. Pelatihan yang diisi oleh pejabat Dinas Pertanian setempat dengan materi pembuatan berbagai kerajinan makanan olahan dan mekanisme pengelolaan BLM berjenis lances. Hal ini mendukung efektivitas program PUAP

e. Pemahaman Pengurus Kelompok Tani setelah Mengikuti Pembinaan dan Workshop

Pelatihan dan workshop yang diikuti pengurus kelompok tani bertujuan supaya kelompok tani dapat memanfaatkan dana BLM untuk mengembangkan usaha produktif kelompok tani sehingga pengelolaan PUAP berjalan secara efektif. Hal ini bisa terwujud bila pengurus kelompok tani yang mengikuti pelatihan dan workshop dapat memahami materi yang disampaikan. Indikator kinerja input (pemahaman pengurus kelompok tani setelah mengikuti pembinaan dan workshop) dikategorikan efektif jika berjumlah 66,7-100%, kurang efektif jika berjumlah 33,4-66,6%, dan tidak efektif jika berjumlah kurang dari 33,4%.

Adapun indikator pemahaman pengurus kelompok tani setelah mengikuti pelatihan dan workshop pada pengurus kelompok tani Desa Sumbermulyo dan Desa Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro yaitu: fakta di lapangan menunjukkan bahwa pengurus kelompok tani Desa Sumbermulyo memiliki pemahaman yang memadai setelah mengikuti pelatihan sebesar 97,1%, sedangkan kelompok tani Desa Sidomulyo sebesar 100%, sehingga rata-rata 98,6% penilaian efektif. Hal ini terlihat hampir seluruh pengurus kelompok tani Desa Sumbermulyo dan seluruh pengurus kelompok tani Desa Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro memiliki pemahaman yang memadai setelah mengikuti pelatihan dan workshop. Adanya sesi tanya jawab pada pelatihan dan workshop membantu para pengurus kelompok tani menanyakan dan mendapatkan penjelasan dari pejabat terkait tentang isi Pedum, Juklak, dan

lembur yang belum dipahami. Hal ini mendukung efektivitas program PUAP.

f. Struktur Kelembagaan Gapoktan

Dari segi kelembagaan, struktur organisasi dalam Gapoktan sebagai wadah yang menghimpun kelompok tani dapat dikatakan memadai apabila terdapat pemisahan jabatan struktural dan setiap jabatan pada struktur organisasinya dipegang oleh satu orang secara tetap. Struktur organisasi meliputi: pembina, ketua, sekretaris, dan bendahara. Indikator kinerja input (struktur kelembagaan gapoktan) dikategorikan efektif jika berjumlah 66,7-100%, kurang efektif jika berjumlah 33,4-66,6%, dan tidak efektif jika berjumlah kurang dari 33,4%.

Adapun indikator struktur kelembagaan Gapoktan pada pengurus kelompok tani Desa Sumbermulyo dan Desa Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro yaitu: fakta di lapangan menunjukkan bahwa Gapoktan Desa Sumbermulyo memiliki struktur kelembagaan yang lengkap sebesar 100%, sedangkan Desa Sidomulyo sebesar 87,5%, sehingga rata-rata 93,8% penilaian efektif. Dapat dikatakan bahwa Gapoktan Desa Sumbermulyo dan Desa Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro memiliki pengurus yang lengkap, meliputi: pembina, ketua, sekretaris, dan bendahara. Dengan kelengkapan pengurus Gapoktan dapat mengelola program PUAP dengan efektif sesuai dengan tanggung jawab masing-masing jabatan.

g. Struktur Kelembagaan Kelompok Tani

Kelompok tani yang merupakan organisasi di bawah Gapoktan perlu memiliki struktur kelembagaan yang memadai seperti Gapoktan. Struktur kelembagaan yang memadai meliputi pembina, ketua, sekretaris, dan bendahara. Struktur kelembagaan

mempengaruhi kepemimpinan dalam pengelolaan program PUAP. Indikator kinerja input (struktur kelembagaan kelompok tani) dikategorikan efektif jika berjumlah 66,7-100%, kurang efektif jika berjumlah 33,4-66,6%, dan tidak efektif jika berjumlah kurang dari 33,4%.

Adapun indikator struktur kelembagaan kelompok tani pada pengurus kelompok tani Desa Sumbermulyo dan Desa Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro yaitu: fakta di lapangan didapatkan bahwa kelompok tani Desa Sumbermulyo memiliki struktur kelembagaan yang lengkap sebesar 35,3%, sedangkan Desa Sidomulyo sebesar 9,4%, sehingga rata-rata 22,4% dinilai tidak efektif, hal ini dikarenakan struktur kelembagaan masing-masing kelompok tani baik di Desa Sumbermulyo dan Desa Sidomulyo tidak lengkap. Jabatan bendahara dirangkap dengan sekretaris. Dalam hal ini, ketua bertugas memimpin rapat dan musyawarah, memimpin dan mengatur pengelolaan pengembangan kelompok tani serta pelaksanaan rencana kegiatan sesuai dengan keputusan musyawarah. Sedangkan sekretaris merangkap menjadi bendahara yang bertugas memimpin dan mengatur fungsi kesekretariatan, menyiapkan bahan musyawarah dan rapat, menyiapkan laporan, mengurus administrasi dan pengelolaan keuangan. Tugas pembina dan anggota tidak kalah penting yaitu pembina berfungsi untuk mengontrol jalannya program PUAP di kelompok tani dan memberikan pendampingan ketika terjadi masalah atau kesulitan pada kelompok tani, anggota yang menjalankan tugas dan aturan yang ditetapkan dalam musyawarah dan taat pada aturan kelompok tani. Untuk menghasilkan kinerja kelembagaan yang baik di Desa Sumbermulyo dan Desa Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro maka sebaiknya

setiap jabatan pada struktur kelompok tani dipegang oleh satu orang secara tetap dan terpisah.

h. Rencana Usaha Bersama (RUB), Rencana Usaha Kelompok (RUK), dan Rencana Usaha Anggota (RUA)

Sesuai aturan, Rencana Usaha Bersama (RUB) dirumuskan berdasarkan Rencana Usaha Kelompok (RUK) yang dibentuk melalui kesepakatan para ketua kelompok tani dari Gapoktan. Namun, sebelumnya dalam penentuan RUK setiap ketua kelompok tani menyampaikan Rencana Usaha Anggota (RUA) yang diperoleh dari kesepakatan anggota tani dalam kelompoknya untuk dijadikan acuan dalam perumusan RUK. Berdasarkan RUA, dirumuskanlah RUK yang nantinya akan menjadi dasar dalam penentuan RUB. Indikator kinerja input (RUB, RUK, RUA) dikategorikan efektif jika berjumlah 66,7-100%, kurang efektif jika berjumlah 33,4-66,6%, dan tidak efektif jika berjumlah kurang dari 33,4%.

Adapun keefektifan indikator input (RUB, RUK, dan RUA) pengurus kelompok tani Desa Sumbermuljo dan Desa Sidomulyo Kecamatan Rambanlinuro danat

Tabel 19. Indikator Kinerja Input (RUB, RUK, RUA) Pengurus Kelompok Tani Desa Sumbermulyo dan Desa Sidomulyo

No	Indikator Kinerja Input	Indikator Keberhasilan	Fakta di Lapangan		Rata-rata	Penilaian
			Sumber mulyo	Sido mulyo		
1.	RUB	Kelompok tani memiliki RUB	32,4%	21,9%	27,2%	Tidak efektif
2.	RUK	Kelompok tani memiliki RUK	97,1%	68,8%	83%	Efektif
3.	RUA	Kelompok tani memiliki RUA	52,9%	21,9%	37,4%	Kurang efektif

Sumber: Data Primer, 2013

Berdasarkan tabel 19 dapat dilihat bahwa indikator RUB dinilai tidak efektif dalam penerapan program PUAP. Hal ini dikarenakan tidak ada wacana dari kelompok tani untuk merancang RUB. Saat rapat anggota Gapoktan, tidak ada pembahasan menetapkan RUB, melainkan membahas tentang perkembangan usaha pertanian anggota Gapoktan. Sedangkan indikator RUK dinilai efektif untuk menjalankan program PUAP. Pada indikator RUA, kelompok tani di Desa Sumbermulyo dinilai kurang efektif sedangkan di Desa Sidomulyo dinilai tidak efektif. Hal ini disebabkan oleh tidak semua anggota kelompok tani mendapatkan dana BLM-PUAP yaitu kelompok tani yang budidaya, bukan kelompok tani yang memiliki usaha *off farm*. Supaya efektivitas program PUAP tercapai sebaiknya bukan hanya RUK yang mendapat perhatian khusus melainkan RUB dan RUA juga

i. Partisipasi Setiap Pengurus Kelompok Tani dalam Penyusunan RUB, RUK, dan RUA

Partisipasi anggota kelompok tani atau pengurus kelompok tani dalam merancang RUA akan menjadi dasar dalam perumusan RUK. Perumusan RUK inilah yang menjadi dasar dalam pembuatan RUB. Dalam perumusan RUB, RUK, dan RUA dibutuhkan partisipasi aktif dari pengurus kelompok tani. Indikator kinerja input (partisipasi pengurus kelompok tani dalam penyusunan RUB, RUK, dan RUA) dikategorikan efektif jika berjumlah 66,7-100%, kurang efektif jika berjumlah 33,4-66,6%, dan tidak efektif jika berjumlah kurang dari 33,4%.

Adapun indikator partisipasi pengurus kelompok tani dalam penyusunan RUB, RUK, dan RUA pada pengurus kelompok tani Desa Sumbermulyo dan Desa Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro yaitu: fakta di lapangan menunjukkan bahwa pengurus kelompok tani Desa Sumbermulyo aktif dalam menyusun RUB, RUK, dan RUA sebesar 23,5%, sedangkan Desa Sidomulyo 12,5%, sehingga rata-rata 18%, dinilai tidak efektif. Hal ini disebabkan oleh pengurus kelompok tani kurang aktif saat musyawarah perumusan RUB, RUK, dan RUA. Untuk mendukung keefektifan program PUAP sebaiknya setiap pengurus kelompok tani di Kecamatan

j. Harga Input (Bahan Baku Olahan untuk Usaha)

Keberhasilan usaha pertanian ditunjang oleh ketersediaan input dan teknologi, seperti: bahan baku olahan, alat, dan mesin pertanian secara efektif. Keterjangkauan harga input akan meningkatkan penghasilan bagi kelompok tani. Indikator kinerja input (harga input) dikategorikan efektif jika berjumlah 66,7-100%, kurang efektif jika berjumlah 33,4-66,6%, dan tidak efektif jika berjumlah kurang dari 33,4%.

Adapun indikator harga input (bahan baku olahan untuk usaha) pada pengurus kelompok tani Desa Sumbermulyo dan Desa Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro yaitu: fakta di lapangan menunjukkan bahwa harga input di Desa Sumbermulyo sebesar 73,5%, sedangkan Desa Sidomulyo 68,8%, sehingga rata-rata 71,2% dinilai efektif. Hal ini terlihat harga input (bahan baku olahan untuk usaha) terjangkau oleh kelompok tani. Dengan keterjangkauan harga input, kelompok tani bisa membeli bahan baku olahan untuk usaha dengan mudah. Daya beli input kelompok tani yang tinggi akan mendukung perkembangan usaha tani.

k. Kualitas Input (Bahan Baku Olahan untuk Usaha)

Usaha meningkatkan produktivitas yang berdaya hasil tinggi, diperlukan inovasi teknologi yang bisa diadopsi oleh petani. Selain itu, kualitas input yang baik akan meningkatkan produksi hasil olahan pertanian baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif. Indikator kinerja input (kualitas input) dikategorikan efektif jika berjumlah 66,7-100%, kurang efektif jika berjumlah 33,4-66,6%, dan tidak efektif

Adapun indikator kualitas input (bahan baku olahan untuk usaha) pada pengurus kelompok tani Desa Sumbermulyo dan Desa Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro yaitu: fakta di lapangan menunjukkan bahwa kualitas input di kelompok tani Desa Sumbermulyo dan Sidmulyo sebesar 100%, sehingga dinilai efektif. Hal ini terlihat seluruh pengurus kelompok tani mengatakan kualitas input baik. Dengan kualitas input yang baik, produktivitas hasil olahan pertanian juga baik. Produktivitas hasil olahan pertanian akan mendukung efektivitas program PUAP.

I. Potensi Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM)

Potensi sumber daya alam (SDA) berperan penting dalam pengembangan agribisnis. Sumber daya alam yang mendukung, akan efektif membantu penerapan program PUAP. Selain potensi sumber daya alam, diperlukan pula sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas untuk membangun kelompok tani yang ideal dalam menjalankan program PUAP. Potensi sumber daya manusia sendiri dapat dilihat dari tingkat pendidikannya, dimana tingkat pendidikan amat menentukan kemampuan petani dalam memahami materi pelatihan mengenai manajemen usaha dan pelaporan keuangan sehubungan dengan pengelolaan keuangan dalam kelompok tani. Indikator kinerja input (SDA dan SDM) dikategorikan efektif jika berjumlah 66,7-100%, kurang efektif jika berjumlah 33,4-66,6% dan tidak efektif jika berjumlah kurang

Adapun indikator potensi SDA dan SDM pada pengurus kelompok tani Desa Sumbermulyo dan Desa Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro dapat dilihat pada tabel 20.

Tabel 20. Indikator Kinerja Input (Potensi SDA dan SDM) Pengurus Kelompok Tani Desa Sumbermulyo dan Desa Sidomulyo

No	Indikator Kinerja Input	Indikator Keberhasilan	Fakta di Lapangan		Rata-rata	Penilaian
			Sumber mulyo	Sido mulyo		
1.	SDA	Potensi SDA mendukung di lokasi pelaksanaan PUAP	79,4%	100%	75,7%	Efektif
2.	SDM	Potensi SDM mendukung di lokasi pelaksanaan PUAP	100%	75%	87,3%	Efektif

Sumber: Data Primer, 2013

Berdasarkan tabel 20 dapat dilihat bahwa indikator potensi SDA dan SDM dinilai efektif untuk menjalankan program PUAP. Hal ini terlihat bahwa potensi SDA dan SDM mendukung di lokasi pelaksanaan PUAP. Sumber daya alam mencakup tanah yang subur didukung dengan irigasi yang baik dan lancar serta kaya akan sumber daya alam sehingga mempunyai peluang yang besar untuk memajukan sektor pertanian sebagai andalan di Desa Sumbermulyo dan Desa Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro. SDM yang dapat dilihat dari tingkat pendidikan yaitu sebagian besar pengurus kelompok tani berpendidikan SMA (> 9 tahun) memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mendukung efektivitas program PUAP.

2. Indikator Kinerja Proses

a. Pembinaan dan Pendampingan

Kegiatan pendampingan dilakukan oleh penyuluh pendamping dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada petani dan pengurus kelompok tani mengenai pelaksanaan PUAP, khususnya mengenai pengelolaan dana BLM dan pengembangan usaha agribisnis. Indikator kinerja proses (pembinaan dan pendampingan) dikategorikan efektif jika berjumlah 66,7-100%, kurang efektif jika berjumlah 33,4-66,6%, dan tidak efektif jika berjumlah kurang dari 33,4%.

Adapun indikator potensi pembinaan dan pendampingan pada pengurus kelompok tani desa Sumbermulyo dan desa Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro dapat dilihat pada tabel 21.

Tabel 21. Indikator Kinerja Proses (Pembinaan dan Pendampingan) Pengurus Kelompok Tani Desa Sumbermulyo dan Desa Sidomulyo

No	Indikator Kinerja Proses	Indikator Keberhasilan	Fakta di Lapangan		Rata-rata	Penilaian
			Sumber mulyo	Sido mulyo		
1.	Kegiatan Pembinaan dan Pendampingan selama Pelaksanaan PUAP	Kegiatan pembinaan dan pendampingan berjalan lancar selama pelaksanaan PUAP	85,3%	100%	92,7%	Efektif
2.	Pengetahuan dan Keterampilan Pengurus Poktan setelah Pembinaan dan Pendampingan	Pengetahuan dan keterampilan pengurus Poktan meningkat setelah pembinaan dan pendampingan	91,2%	100%	95,6%	Efektif

Berdasarkan tabel 21 dapat dilihat bahwa indikator pembinaan dan pendampingan dinilai efektif untuk penerapan program PUAP. Hal ini terlihat dari pelaksanaan pembinaan dan pendampingan berjalan lancar diadakan rutin. Setiap diadakan pertemuan masing-masing kelompok tani di Desa Sumbermulyo dan Desa Sidomulyo, Penyuluh Pendamping selalu datang untuk membina dan mendampingi. Dengan kehadiran Penyuluh Pendamping sangat membantu anggota dan pengurus kelompok tani untuk menanyakan masalah-masalah yang dihadapi di lapangan. Sehingga setelah mengikuti pembinaan dan pendampingan, pemahaman tentang PUAP meningkat. Hal ini sangat mendukung efektivitas program PUAP.

b. Pengelolaan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A)

LKM-A merupakan lembaga keuangan mikro yang ditumbuhkan dari Gapoktan pelaksana PUAP dengan fungsi utamanya adalah untuk mengelola aset dasar dari dana BLM dan dana keswadayaan anggota. Pemahaman dan pengetahuan pengurus Gapoktan mengenai tata cara dalam manajemen keuangan, terutama mengenai pencatatan dan pelaporan diperlukan untuk pengelolaan keuangan. Pencatatan dan pelaporan keuangan diharapkan lengkap dengan menerapkan penggunaan neraca dan laporan laba rugi untuk menganalisis keuangan dalam Gapoktan. Sehubungan dengan pengelolaan LKM-A, diperlukan aturan dan penerapan pemberian insentif/ penghargaan maupun sanksi/ hukuman. Terdapat aturan mengenai waktu

dikategorikan efektif jika berjumlah 66,7-100%, kurang efektif jika berjumlah 33,4-66,6%, dan tidak efektif jika berjumlah kurang dari 33,4%.

Adapun keefektifan indikator pengelolaan lembaga keuangan mikro agribisnis (LKM-A) pengurus kelompok tani Desa Sumbermulyo dan Desa Sidomulyo dapat dilihat pada tabel 22.

Tabel 22. Indikator Proses (Pengelolaan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis) Pengurus Kelompok Tani Desa Sumbermulyo dan Desa Sidomulyo

No	Indikator Kinerja Proses	Indikator Keberhasilan	Fakta di Lapangan		Rata-rata	Penilaian
			Sumber mulyo	Sido mulyo		
1.	Pengelola LKM-A	Adanya pemisahan antara pengelola LKM-A dengan pengurus Gapoktan	17,7%	15,6%	16,7%	Tidak efektif
2.	Pencatatan LKM-A	Pencatatan LKM-A lengkap	100%	100%	100%	Efektif
3.	Mekanisme pemberian insentif/ penghargaan	LKM-A menerapkan mekanisme insentif/ penghargaan	85,3%	46,9%	66,1%	Kurang efektif
4.	Mekanisme pemberian sanksi/ hukuman	LKM-A menerapkan mekanisme sanksi/ hukuman	61,8%	81,3%	71,6%	Efektif

Sumber: Data Primer, 2013

Berdasarkan tabel 22 dapat dilihat bahwa indikator pengelola LKM-A dinilai tidak efektif dalam penerapan PUAP. Hal ini dikarenakan pengelola LKM-A adalah pengurus Gapoktan juga, tidak dipisahkan antara pengelola LKM-A dengan pengurus

Gapoktan sehingga kesulitan membagi waktu dan tanggung jawab antara Gapoktan

dan LKM-A. Pada indikator pencatatan LKM-A dinilai efektif untuk menjalankan program PUAP. Pelatihan yang diikuti pengurus Gapoktan Desa Sumbermulyo dan Desa Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro membantu pengurus dapat mengelola pencatatan LKM-A. Indikator mekanisme pemberian insentif/ penghargaan dinilai efektif di Desa Sumbermulyo dan kurang efektif di Desa Sidomulyo. Di Desa Sumbermulyo efektif dikarenakan pengurus kelompok tani rajin memberikan pujian atau memberikan insentif/ penghargaan kepada pengurus yang berprestasi sedangkan di Desa Sidomulyo belum terbiasa dengan pemberian insentif/ penghargaan kepada para pengurusnya. Secara keseluruhan, indikator pemberian insentif/ penghargaan dinilai efektif dalam penerapan program PUAP di Kecamatan Bambanglipuro. Pada indikator mekanisme sanksi/ hukuman di Desa Sumbermulyo dinilai kurang efektif sedangkan di Desa Sidomulyo dinilai efektif dalam usaha LKM-A. Mekanisme pemberian sanksi/ hukuman di Desa Sumbermulyo kurang efektif karena para pengurusnya lebih mengedepankan insentif/ penghargaan. Sedangkan di Desa Sidomulyo mekanisme pemberian sanksi/ hukuman lebih sering diberikan daripada insentif/ penghargaan. Tetapi secara keseluruhan, indikator pemberian sanksi/ hukuman dinilai efektif dalam melaksanakan program PUAP di Indonesia.

c. Penyaluran Bantuan Langsung Masyarakat (BLM)

Penyaluran dana BLM dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada. Dana BLM digunakan untuk memberikan bantuan modal secara kredit kepada petani melalui Gapoktan. Dalam penilaian efektivitas penyaluran dana BLM, salah satu penilaiannya

yaitu persentase pembiayaan dana untuk usaha tani. Penyaluran dana BLM dinilai efektif jika sebagian besar ditujukan untuk pembiayaan usaha tani, dimana persentase pembiayaannya dinilai tinggi jika > 80%. Indikator kinerja proses (penyaluran bantuan langsung masyarakat) dikategorikan efektif jika berjumlah 66,7-100%, kurang efektif jika berjumlah 33,4-66,6%, dan tidak efektif jika berjumlah kurang dari 33,4%.

Adapun keefektifan indikator penyaluran bantuan langsung masyarakat (BLM) pengurus kelompok tani Desa Sumbermulyo dan Desa Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro dapat dilihat pada tabel 23.

Tabel 23. Indikator Kinerja Proses (Penyaluran Bantuan Langsung Masyarakat) Pengurus Kelompok Tani Desa Sumbermulyo dan Desa Sidomulyo

No	Indikator Kinerja Proses	Indikator Keberhasilan	Fakta di Lapangan		Rata-rata	Penilaian
			Sumber mulyo	Sido mulyo		
1.	Persentase Dana untuk Usaha Pasca Panen	Penyaluran BLM > 80% digunakan kelompok tani untuk pembiayaan usaha pasca panen	67,7%	84,4%	76,1%	Efektif
2.	Simpanan Sukarela Poktan	Kelompok tani terdapat simpanan sukarela dari anggota kelompok tani	76,5%	75%	75,8%	Efektif
3.	Mekanisme Pengendalian Penyaluran Dana	Kelompok tani memiliki mekanisme pengendalian penyaluran dana BLM	76,5%	75%	75,8%	Efektif
4.	Kelayakan Usaha Anggota	Kelompok tani memiliki mekanisme penilaian kelayakan usaha anggota	50%	78,1%	64,1%	Kurang Efektif

Berdasarkan tabel 23 di atas dapat dilihat bahwa indikator persentase dana untuk pembiayaan usaha pasca panen di kedua desa dinilai efektif. Hasil wawancara yang dilakukan dapat diketahui bahwa penyaluran dana BLM di Desa Sumbermulyo dan Desa Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro sebagian besar ditujukan untuk pembiayaan usaha tani dengan persentase pembiayaannya > 80%. Pada indikator simpanan sukarela pada kelompok tani dinilai efektif untuk melaksanakan program PUAP. Pengurus kelompok tani di Desa Sumbermulyo dan Desa Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro memiliki simpanan sukarela pada masing-masing kelompok tani yang dikumpulkan saat ada pertemuan kelompok tani. Indikator mekanisme pengendalian penyaluran dana dinilai efektif untuk penerapan program PUAP karena para pengurus kelompok tani di Desa Sumbermulyo dan Desa Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro memiliki mekanisme pengendalian penyaluran dana BLM-PUAP. Dana BLM-PUAP hanya diberikan untuk usaha *off farm*. Pada indikator kelayakan usaha anggota di Desa Sumbermulyo dinilai kurang efektif sedangkan di Desa Sidomulyo indikator kelayakan usaha anggota dinilai efektif untuk penerapan program PUAP. Di Desa Sumbermulyo, indikator kelayakan usaha anggota kurang efektif dikarenakan anggota yang dimasukkan sebagai penerima dana BLM-PUAP hanya dipilih dari mereka yang aktif dan rajin mengikuti pertemuan dalam kelompok tani. Tetapi secara keseluruhan, indikator kelayakan usaha anggota di Kecamatan Bambanglipuro dinilai kurang efektif dalam menerapkan

d. Pengelolaan Usaha Pertanian

Keberhasilan proses pelaksanaan PUAP dapat dilihat dari bagaimana bentuk penggunaan dana BLM dalam pengelolaan usaha pertanian. Dana BLM harus dikelola dan diarahkan untuk pembiayaan usaha ekonomi produktif dan terus berkembang sesuai dengan prinsip pemberdayaan untuk disalurkan kepada usaha agribisnis anggota. Usaha pertanian yang diutamakan adalah usaha tani *off farm*. Indikator kinerja proses (pengelolaan usaha pertanian) dikategorikan efektif jika berjumlah 66,7-100%, kurang efektif jika berjumlah 33,4-66,6%, dan tidak efektif jika berjumlah kurang dari 33,4%.

Adapun keefektifan indikator pengelolaan usaha pertanian pengurus kelompok tani Desa Sumbermulyo dan Desa Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro dapat dilihat pada tabel 24.

Tabel 24. Indikator Kinerja Proses (Pengelolaan Usaha Pertanian) Pengurus Kelompok Tani Desa Sumbermulyo dan Desa Sidomulyo

No	Indikator Kinerja Proses	Indikator Keberhasilan	Fakta di Lapangan		Rata-rata	Penilaian
			Sumber mulyo	Sido mulyo		
1.	Penggunaan BLM	Pemanfaatan dana BLM mampu membiayai usaha petani <i>off farm</i> (petani pengrajin olahan makanan	64,7%	93,8%	79,3%	Efektif
2.	Keefektifan BLM	Pemanfaatan dana BLM efektif dalam meningkatkan ekonomi petani	94,1%	100%	97,1%	Efektif

Berdasarkan tabel 24 dapat dilihat bahwa indikator penggunaan BLM dan indikator keefektifan BLM dinilai efektif untuk pemanfaatan dana BLM-PUAP. Pemanfaatan dana BLM di Desa Sumbermulyo dan Desa Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro mampu membiayai usaha petani *off farm* (petani pengrajin olahan makanan). Selain itu, pemanfaatan dana BLM untuk pembiayaan usaha ekonomi pengrajin makanan olahan sudah efektif dalam meningkatkan ekonomi petani. Bantuan dana BLM-PUAP mampu mengembangkan produksi usaha tani. Produksi usaha tani yang meningkat mampu meningkatkan penghasilan dan ekonomi kelompok tani.

e. Pengembangan Pasar

Dana BLM-PUAP merupakan dana yang diberikan pemerintah kepada kelompok tani yang berfungsi untuk membantu keuangan petani, penyediaan saprodi pertanian, serta sebagai sarana pemasaran hasil pertanian anggota kelompok tani. Pemasaran inilah yang mendukung pengembangan usaha agribisnis kelompok tani. Indikator kinerja proses (pengembangan pasar) dikategorikan efektif jika berjumlah 66,7-100%, kurang efektif jika berjumlah 33,4-66,6%, dan tidak efektif jika berjumlah kurang dari 33,4%.

Adapun keefektifan indikator pengembangan pasar pengurus kelompok tani Desa

Sumbermulyo dan Desa Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro dapat dilihat pada

Tabel 25. Indikator Proses (Pengembangan Pasar) Pengurus Kelompok Tani Desa Sumbermulyo dan Desa Sidomulyo

No	Indikator Kinerja Proses	Indikator Keberhasilan	Fakta di Lapangan		Rata-rata	Penilaian
			Sumber Mulyo	Sido mulyo		
1.	Pemasaran Hasil Pertanian	Pengalokasian dana BLM telah mampu dimanfaatkan untuk kegiatan pemasaran hasil pertanian	38,2%	65,6%	51,9%	Kurang efektif
2.	Peningkatan Ekonomi	Dana BLM PUAP mampu meningkatkan ekonomi petani	100%	96,9%	97%	Efektif

Sumber: Data Primer, 2013

Berdasarkan tabel 25 dapat dilihat bahwa indikator pemasaran hasil pertanian dinilai kurang efektif dalam penerapan program PUAP. Hal ini disebabkan oleh belum adanya mekanisme pemasaran hasil usaha agribisnis. Selain itu, belum ada pengalokasian dana BLM untuk kegiatan pemasaran hasil pertanian dari masing-masing kelompok tani yang berada di Desa Sumbermulyo dan Desa Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro. Hasil usaha agribisnis baru dipasarkan ke pasar tradisional di desa tersebut sehingga pemasaran hasil pertanian masih kurang efektif. Pada indikator peningkatan ekonomi dinilai efektif untuk menjalankan program PUAP. Di kedua desa, dana BLM PUAP mampu meningkatkan ekonomi petani yang

f. Inovasi Teknologi dan Kelembagaan

Pemanfaatan dana BLM untuk mengembangkan usaha agribisnis diharapkan dapat tercapai dengan munculnya inovasi di bidang teknologi serta mendayagunakan kelembagaan Gapoktan yang tersedia untuk meningkatkan kinerja dalam pengelolaan usaha tani. Indikator kinerja proses (inovasi teknologi dan kelembagaan) dikategorikan efektif jika berjumlah 66,7-100%, kurang efektif jika berjumlah 33,4-66,6%, dan tidak efektif jika berjumlah kurang dari 33,4%.

Adapun keefektifan indikator pengembangan pasar pengurus kelompok tani desa Sumbermulyo dan desa Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro dapat dilihat pada tabel 26.

Tabel 26. Indikator Kinerja Proses (Inovasi Teknologi dan Kelembagaan) Pengurus Kelompok Tani Desa Sumbermulyo dan Desa Sidomulyo

No	Indikator Kinerja Proses	Indikator Keberhasilan	Fakta di Lapangan		Rata-rata	Penilaian
			Sumber mulyo	Sido mulyo		
1.	Pengembangan Teknologi	Penerapan inovasi di bidang teknologi pada kelompok tani untuk meningkatkan kinerja pengelolaan usaha tani	17,6%	12,5%	15,1%	Tidak efektif
2.	Produktivitas Produk	Pengembangan teknologi baru bermanfaat bagi petani dalam meningkatkan produktivitas produk	17,6%	18,7%	18,2%	Tidak efektif

Berdasarkan tabel 26 dapat dilihat bahwa indikator pengembangan teknologi dan produktivitas produk dinilai tidak efektif. Hal ini disebabkan oleh dana BLM-PUAP belum dialokasikan untuk membeli alat produksi dengan teknologi yang lebih tinggi sehingga untuk melaksanakan usaha agribisnis kelompok tani masih menggunakan teknologi tradisional sehingga membutuhkan banyak tenaga kerja dalam produksi. Dengan teknologi yang tradisional ini maka hasil produksinya pun sesuai dengan kemampuan kelompok tani mengerjakannya. Hasil produksinya pun masih kurang apabila dibandingkan dikerjakan dengan teknologi yang lebih tinggi. Sehingga belum ada peningkatan produksi.

3. Indikator Kinerja Output

a. Perguliran Dana BLM (*Revolving*)

Program dana BLM-PUAP pada prinsipnya adalah pinjaman kepada kelompok tani untuk mengembangkan usaha agribisnis. Masing-masing kelompok tani memiliki kewajiban untuk mengembalikan dana pinjaman tersebut sesuai masa jatuh tempo. Efektivitas tercapai apabila persentase kredit macet $< 5\%$. Indikator kinerja output (perguliran dana BLM) dikategorikan efektif jika berjumlah 66,7-100%, kurang efektif jika berjumlah 33,4-66,6%, dan tidak efektif jika berjumlah kurang dari 33,4%.

Adapun indikator perguliran dana BLM (*revolving*) pada pengurus kelompok tani

Tabel 27. Indikator Kinerja Output (Perguliran Dana BLM) Pengurus Kelompok Tani Desa Sumbermulyo dan Desa Sidomulyo

No	Indikator Kinerja Output	Indikator Keberhasilan	Fakta di Lapangan		Rata-rata	Penilaian
			Sumber mulyo	Sido mulyo		
1.	Perguliran Dana BLM dalam Pengembalian Dana	Dana BLM bergulir dalam pengembalian dananya	97%	96,9%	97%	Efektif
2.	Penyaluran Dana	Penyaluran dana PUAP sudah sesuai dengan harapan petani	82,3%	100%	91,2%	Efektif

Sumber: Data Primer, 2013

Berdasarkan tabel 27, dapat dilihat bahwa indikator perguliran dana BLM dalam pengembalian dana dinilai efektif dalam pelaksanaan program PUAP. Sesuai dengan hasil wawancara, para pengurus kelompok tani baik di Desa Sumbermulyo dan Desa Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro mengatakan persentase kredit macet dari masing-masing kelompok tani < 5%. Adanya beberapa kelompok tani (3%) yang tidak mengembalikan dana BLM PUAP dikarenakan usaha agribisnis yang dilaksanakan tidak berkembang. Pada indikator penyaluran dana pun dinilai efektif untuk menerapkan program PUAP. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang menunjukkan penyaluran dana PUAP sudah sesuai dengan harapan petani. Produktivitas hasil usaha agribisnis yang memadai pada kelompok tani memberikan kemudahan kepada para anggota dan pengurus mengembalikan pinjaman dana BLM-

dana yang baik dapat meningkatkan produktivitas hasil usaha tani sesuai harapan petani.

b. Keberlanjutan/ Keberhasilan Usaha LKM-A

Proses pendampingan yang dilakukan oleh penyuluh pendamping dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengurus kelompok tani yang memadai dalam usaha pengelolaan LKM-A. Pengurus kelompok tani mampu menerapkan mekanisme pelaporan dan pencatatan keuangan dengan baik sesuai dengan aturan manajemen yang ada. Pengetahuan dan keterampilan pengurus kelompok tani yang memadai mendukung keberhasilan dan keberlanjutan usaha LKM-A. Indikator kinerja output (keberlanjutan/ keberhasilan usaha LKM-A) dikategorikan efektif jika berjumlah 66,7-100%, kurang efektif jika berjumlah 33,4-66,6%, dan tidak efektif jika berjumlah kurang dari 33,4%.

Adapun indikator keberlanjutan/ keberhasilan usaha LKM-A pada pengurus kelompok tani Desa Sumbermulya dan Desa Sidomulya Kecamatan Rambanlinuro

Tabel 28. Indikator Kinerja Output Keberlanjutan/ Keberhasilan LKM-A) Pengurus Kelompok Tani Desa Sumbermulyo dan Desa Sidomulyo

No	Indikator Kinerja Output	Indikator Keberhasilan	Fakta di Lapangan		Rata-rata	Penilaian
			Sumber mulyo	Sido mulyo		
1.	Keberlanjutan LKM-A	Terdapat keberlanjutan usaha LKM-A	97%	100%	98,5%	Efektif
2.	Keberhasilan LKM-A	Usaha LKM-A berhasil meningkatkan produksi usaha tani	100%	100%	100%	Efektif
3.	Kemampuan Mengelola LKM-A	Pengurus kelompok tani memiliki kemampuan dalam mengelola usaha LKM-A	85,3%	87,5%	86,4%	Efektif

Sumber: Data Primer, 2013

Berdasarkan tabel 28, dapat dilihat bahwa indikator keberlanjutan LKM-A dinilai efektif untuk melaksanakan program PUAP. Dari hasil wawancara, hampir seluruh pengurus kelompok tani di Desa Sumbermulyo mengatakan bahwa terdapat keberlanjutan usaha LKM-A sedangkan di Desa Sidomulyo seluruh pengurus kelompok taninya mengatakan terdapat keberlanjutan usaha LKM-A. Indikator keberhasilan LKM-A juga dinilai efektif dalam penerapan program PUAP. Hal ini terlihat seluruh pengurus kelompok tani mengatakan terdapat keberhasilan usaha LKM-A. Pada indikator kemampuan mengelola LKM-A pun dinilai efektif dalam

Desa Sidomulyo memiliki kemampuan untuk mengelola usaha LKM-A. Dengan adanya keberhasilan, keberlanjutan, dan kemampuan mengelola LKM-A sangat mendukung efektivitas program PUAP di Kecamatan Bambanglipuro.

c. Peningkatan Produktivitas

Penggunaan dana BLM-PUAP untuk pengadaan input produksi dapat dikatakan efektif jika mampu memberikan peningkatan terhadap produktivitas dalam pengelolaan usaha tani, dimana hal tersebut merupakan salah satu output untuk menilai efektivitas dari pelaksanaan PUAP. Produktivitas dalam hal ini dispesifikkan pada produktivitas modal mengingat input yang digunakan adalah dalam bentuk bantuan modal. Indikator kinerja output (peningkatan produktivitas) dikategorikan efektif jika berjumlah 66,7-100%, kurang efektif jika berjumlah 33,4-66,6%, dan tidak efektif jika berjumlah kurang dari 33,4%.

Adapun indikator peningkatan produktivitas pada pengurus kelompok tani Desa

Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro dapat dilihat pada

Tabel 29. Indikator Kinerja Output (Peningkatan Produktivitas) Pengurus Kelompok Tani Desa Sumbermulyo dan Desa Sidomulyo

No	Indikator Kinerja Proses	Indikator Keberhasilan	Fakta di Lapangan		Rata-rata	Penilaian
			Sumber mulyo	Sido mulyo		
1.	Produktivitas Usaha Tani <i>off farm</i>	Produktivitas usaha tani <i>off farm</i> meningkat selama pelaksanaan PUAP	91,2%	100%	95,6%	Efektif
2.	Kesesuaian Produktivitas Usaha Tani <i>off farm</i>	Produktivitas usaha tani <i>off farm</i> dalam pelaksanaan PUAP sudah sesuai dengan harapan petani	79,4%	93,8%	86,6%	Efektif

Sumber: Data Primer, 2013

Berdasarkan tabel 29 di atas, dapat dilihat bahwa indikator produktivitas usaha tani *off farm* dinilai efektif dalam penerapan program PUAP. Dari hasil wawancara, para pengurus kelompok tani di Desa Sumbermulyo dan Desa Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro mengatakan selama mendapatkan dana BLM-PUAP, produktivitas usaha tani *off farm* meningkat. Pada indikator kesesuaian produktivitas usaha tani *off farm* juga dinilai efektif untuk menjalankan program PUAP. Sebagian besar pengurus kelompok tani di Kecamatan Bambanglipuro mengatakan peningkatan produktivitas usaha tani *off farm* sudah sesuai dengan harapan kelompok tani

d. Pengembangan Usaha Agribisnis

Pengembangan agribisnis di perdesaan dapat dilihat dari adanya pelayanan Gapoktan dalam hal penyediaan input produksi, pengembangan komoditas, diversifikasi usaha, dihasilkannya nilai tambah dengan adanya usaha pengolahan hasil usaha tani, dan pengembangan pemasaran hasil. Indikator kinerja output (pengembangan usaha agribisnis) dikategorikan efektif jika berjumlah 66,7-100%, kurang efektif jika berjumlah 33,4-66,6%, dan tidak efektif jika berjumlah kurang dari 33,4%.

.Adapun indikator pengembangan usaha agribisnis pada pengurus kelompok tani Desa Sumbermulyo dan Desa Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro dapat dilihat pada tabel 30.

Tabel 30. Indikator Kinerja Output (Pengembangan Usaha Agribisnis) Pengurus Kelompok Tani Desa Sumbermulyo dan Desa Sidomulyo

No	Indikator Kinerja Output	Indikator Keberhasilan	Fakta di Lapangan		Rata-rata	Penilaian
			Sumbermulyo	Sidomulyo		
1.	Penyediaan Input	Terdapat penyediaan input produksi dalam pengembangan usaha agribisnis	44,1%	50%	47,1%	Kurang efektif
2.	Pengembangan Produk	Terdapat pengembangan produk dalam pengembangan usaha agribisnis	47%	34,4%	40,7%	Kurang efektif
3.	Diversifikasi Produk	Terdapat diversifikasi produk dalam pengembangan usaha agribisnis	20,6%	12,5%	16,6%	Tidak efektif
4.	Nilai Tambah	Terdapat pengadaaan nilai tambah produksi dalam pengembangan usaha agribisnis	61,8%	78,1%	70%	Efektif
5.	Pengembangan Pasar	Terdapat pengembangan pasar dalam pengembangan usaha agribisnis	79,4%	43,8%	61,6%	Kurang efektif

Berdasarkan tabel 30 dapat dilihat bahwa indikator penyediaan input dinilai tidak efektif untuk pelaksanaan program PUAP. Hal ini dikarenakan LKM-A tidak menyediakan input produksi, kelompok tani harus mencari sendiri, Karena petugas LKM-A hanya mengurus pengelolaan PUAP. Pada indikator pengembangan produk di kedua desa dinilai kurang efektif dalam penerapan PUAP. Hal ini disebabkan program PUAP yang telah dilaksanakan belum mengarah ke pengembangan produk melainkan baru sebatas pelatihan membuat produk baru. Indikator diversifikasi produk dinilai tidak efektif untuk menjalankan program PUAP. Hal ini dikarenakan program PUAP dimanfaatkan untuk usaha tani *off farm* bukan usaha tani budidaya. Indikator nilai tambah pada produk dinilai kurang efektif di Desa Sumbermulyo sedangkan dinilai efektif di Desa Sidomulyo. Berdasarkan hasil wawancara, pengurus kelompok tani di Desa Sumbermulyo mengatakan bahwa tidak terdapat pengadaan nilai tambah produksi dalam pengembangan usaha agribisnis. Sedangkan pengurus kelompok tani di Desa Sidomulyo terdapat pengadaan nilai tambah produksi dalam pengembangan usaha agribisnisnya yaitu dengan menciptakan inovasi baru terhadap produk usaha agribisnisnya. Secara garis besar, indikator nilai tambah pada produk di Kecamatan Bambanglipuro dinilai efektif. Pada indikator pengembangan pasar dinilai efektif di Desa Sumbermulyo tetapi dinilai kurang efektif di Desa Sidomulyo. Hal ini dikarenakan di Desa Sumbermulyo ada dua pasar sedangkan di Desa Sidomulyo hanya ada satu pasar, tetapi secara garis besar, indikator pengembangan pasar di Kecamatan Bambanglipuro dinilai kurang efektif dalam penerapan program PUAP

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, efektivitas program BLM-PUAP di Kecamatan Bambanglipuro dari segi indikator kerja input, proses, dan output dapat diringkas dalam tabel 31, 32, dan 33 di bawah ini.

Tabel 31. Efektivitas Program BLM-PUAP di Kecamatan Bambanglipuro dari Segi Indikator Kinerja Input

No	Indikator Kinerja Input	Penilaian		
		Efektif	Kurang Efektif	Tidak Efektif
1.	Pedum	V		
2.	Juklak	V		
3.	Juknis	V		
4.	Pemahaman Pedum	V		
5.	Pemahaman Juklak		V	
6.	Pemahaman Juknis		V	
7.	AD	V		
8.	ART	V		
9.	Pelatihan dan Workshop	V		
10.	Pemahaman setelah Mengikuti Pelatihan dan Workshop	V		
11.	Struktur Kelembagaan Gapoktan	V		
12.	Struktur Kelambagaan Kelompok Tani			V
13.	RUB			V
14.	RUK	V		
15.	RUA		V	
16.	Partisipasi Pengurus Kelompok Tani dalam Penyusunan RUB, RUK, dan RUA			V
17.	Harga Input	V		
18.	Kualitas Input	V		
19.	SDA	V		
20.	SDM	V		
Jumlah		14	3	3

Sumber: Data Primer, 2013

Berdasarkan tabel 31 dapat dilihat bahwa dari 20 indikator kinerja input terdapat

Pemahaman Juklak dan Juknis kurang efektif yang disebabkan oleh sulitnya pengurus kelompok tani memahami isi dan menerjemahkan istilah yang tercantum dalam Juklak dan Juknis. Struktur kelembagaan kelompok tani dianggap tidak efektif dikarenakan jabatan sekretaris dirangkapkan dengan bendahara. Indikator RUB dinilai tidak efektif karena tidak ada wacana dari kelompok tani untuk merancang RUB. Pada indikator RUA dinilai kurang efektif karena tidak semua anggota kelompok tani mendapatkan dana BLM-PUAP. Indikator partisipasi pengurus kelompok tani dalam penyusunan RUB, RUK, dan RUA dinilai tidak efektif dikarenakan pengurus kelompok tani kurang aktif saat musyawarah penyusunan RTR

Tabel 32. Efektivitas Program BLM-PUAP di Kecamatan Bambanglipuro dari Segi Indikator Kinerja Proses

No	Indikator Kinerja Proses	Penilaian		
		Efektif	Kurang Efektif	Tidak Efektif
1.	Pembinaan dan Pendampingan	V		
2.	Pengetahuan dan Keterampilan setelah Pembinaan dan Pendampingan	V		
3.	Pengelolaan LKM-A			V
4.	Pencatatan LKM-A	V		
5.	Insentif/ Penghargaan		V	
6.	Sanksi/ Hukuman	V		
7.	Persentase Dana untuk Usaha Pasca Panen	V		
8.	Simpanan Sukarela Poktan	V		
9.	Pengendalian Penyaluran Dana	V		
10.	Kelayakan Usaha Anggota		V	
11.	Penggunaan BLM	V		
12.	Keefektifan BLM	V		
13.	Pemasaran Hasil		V	
14.	Peningkatan Ekonomi	V		
15.	Pengembangan Teknologi			V
16.	Produktivitas Produk			V
	Jumlah	10	3	3

Sumber: Data Primer, 2013

Berdasarkan tabel 32 dapat dilihat bahwa dari 16 indikator kinerja proses terdapat 10 indikator yang dinilai efektif, atau 62,5% dari total indikator kinerja proses, sehingga di kategorikan kurang efektif. Pengelolaan LKM-A dinilai tidak efektif karena kepengurusan LKM-A tidak dipisahkan dengan kepengurusan Gapoktan. Pada indikator pemberian insentif/ penghargaan dinilai kurang efektif karena pengurus kelompok tani belum terbiasa dengan pemberian insentif/ penghargaan. Indikator kelayakan usaha anggota dinilai kurang efektif disebabkan

suasana yang dimunculkan sebagai penerima dana BLM PUAP hanya dipilih dari

mereka yang aktif dan rajin mengikuti pertemuan dalam kelompok tani. Pada indikator pengembangan teknologi dan produktivitas produk dinilai tidak efektif dikarenakan dana BLM-PUAP belum dialokasikan untuk membeli alat produksi dengan teknologi tinggi sehingga hasil produktivitas produk pun dianggap masih kurang.

Tabel 33. Efektivitas Program BLM-PUAP di Kecamatan Bambanglipuro dari Segi Indikator Kinerja Output

No	Indikator Kinerja Output	Penilaian		
		Efektif	Kurang Efektif	Tidak Efektif
1.	Perguliran Dana	V		
2.	Penyaluran Dana	V		
3.	Keberlanjutan LKM-A	V		
4.	Keberhasilan LKM-A	V		
5.	Kemampuan mengelola LKM-A	V		
6.	Produktivitas Usaha Tani <i>Off Farm</i>	V		
7.	Kesesuaian Produktivitas Usaha Tani <i>Off Farm</i>	V		
8.	Penyediaan Input		V	
9.	Pengembangan Produk		V	
10.	Diversifikasi Produk			V
11.	Nilai Tambah	V		
12.	Pengembangan Pasar		V	
	Jumlah	8	3	1

Sumber: Data Primer, 2013

Berdasarkan tabel 33 dapat dilihat bahwa dari 12 indikator kinerja output terdapat 8 indikator yang dinilai efektif atau 66,7% dari total indicator kinerja output, sehingga di kategorikan efektif. Penyediaan input dinilai kurang efektif dikarenakan LKM-A tidak menyediakan input produksi. Indikator pengembangan produk dinilai kurang efektif karena program PUAP belum mengarah ke pengembangan produk melainkan baru sebagai pelatihan membuat produk baru. Indikator diversifikasi produk dinilai tidak

efektif untuk menjalankan program PUAP dikarenakan produk agribisnis yang dihasilkan oleh kelompok tani masih satu jenis belum memiliki keanekaragaman produk. Pada indikator pengembangan pasar dinilai kurang efektif dikarenakan program PUAP baru bisa membiayai pemasaran produk agribisnis ke pasar lokal belum bisa memasarkan produknya ke pasar kabupaten